

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XII SMA MUHAMMADIYAH BOLO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

ST Maani

Guru SMA Muhammadiyah Bolo Bima

Abstrak; Kenyataan dilapangan dalam menyelesaikan suatu masalah, siswa tidak berusaha membangun pengertian atau pemahaman sendiri dengan pola pikirnya sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa rendah. Untuk mengatasi hal tersebut Strategi yang diperlukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dan tidak mengharuskan siswa hanya mendengar, mencatat, dan menghafal materi yang diberikan, tetapi sebuah strategi yang mendorong untuk berfikir dan bekerja, beraktivitas lebih selama dalam proses pembelajaran dan membawa mereka kesuasana yang menyenangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun hasil penelitian adalah Pembelajaran yang berlangsung pada siklus I belum mencapai indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya yaitu persentase prestasi belajar siswa hanya 63,33%. Pembelajaran pada siklus II juga belum mencapai indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya dengan persentase prestasi belajar adalah 80,00% sedangkan hasil yang dicapai pada siklus III telah memenuhi indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya dengan persentase prestasi belajar adalah 96,67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan metode PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bolo tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, PBL (*Problem Based Learning*).

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sekarang dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran pada berbagai aspeknya, mulai dari visi, misi, tujuan program, layanan, metode, teknologi, proses sampai evaluasi. Bagi seorang guru pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara cermat agar pilihan itu tepat dan relevan, dengan berbagai aspek pembelajaran yang lain, efisien dan menarik. Lebih dari itu banyak pakar yang menyatakan bahwa sebaik apapun materi pelajaran yang dipersiapkan tanpa diiringi dengan model pembelajaran yang tepat maka pembelajaran kurang mendapatkan hasil yang maksimal.

Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar. Hal ini berdampak negatif bagi siswa, mereka menganggap pelajaran geografi khususnya

pelajaran geografi hanyalah pembelajaran yang membosankan. Sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar geografi yang secara otomatis mempengaruhi hasil belajar siswa.

Fenomena ini sangat bertentangan dengan tujuan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yakni memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan. KTSP ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional juga untuk memudahkan guru menyajikan pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat. (Susilo, 2008, 13).

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, sebagai calon guru maka sewajarnya

untuk ikut berpartisipasi mengambil peranan dalam memikirkan usaha peningkatan strategi dan teknik-teknik pengajaran yang tepat dan cocok sesuai dengan perkembangan pendidikan pada saat ini. Dalam kaitannya dengan pembelajaran geografi, untuk mencapai relevansi antara proses pembelajaran di sekolah dengan proses sosialisasi, guru dituntut untuk dapat menciptakan proses belajar yang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Menurut Jhon Dewey (Mudjiman, 200, : 54) “proses belajar hanya akan terjadi kalau siswa dihadapkan kepada masalah dari kehidupan nyata untuk dipecahkan. Dengan proses tersebut, hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berpedoman pada hal tersebut, seorang guru harus melakukan inovasi pembelajaran dengan cara menetapkan strategi baru yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam memahami masalah-masalah yang dihadapi. Dengan demikian, keberhasilan dalam proses pembelajaran geografi dapat dilihat dari meningkatnya kreativitas siswa dan kemampuan pemecahan masalah. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari kreativitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Karena dapat melatih siswa untuk mengungkapkan masalah baik secara lisan maupun tulisan. Kreativitas secara lisan ditentukan oleh adanya kemauan siswa dalam belajar dan memperlihatkan aktivitas keterlibatan siswa dalam mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya sehingga terjadi pertukaran ide antar siswa. Selain itu, kreativitas secara lisan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengenal dan membantu dalam memahami konsep geografi. Sedangkan kreativitas secara tulisan dapat memupuk kemampuan siswa memahami masalah geografi dalam bentuk bahasa geografi secara tertulis.

Selain tingkat kreativitas siswa, keberhasilan proses belajar mengajar juga

dipengaruhi oleh kemampuan pemecahan masalah karena dapat memperdalam pemahaman konsep dalam memecahkan berbagai persoalan. Kemampuan pemecahan masalah dapat diukur dari kemampuan siswa memecahkan masalah secara teratur dan sistematis. Namun kenyataan dilapangan dalam menyelesaikan suatu masalah, siswa tidak berusaha membangun pengertian atau pemahaman sendiri dengan pola pikirnya sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa rendah. Untuk mengatasi hal tersebut Strategi yang diperlukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dan tidak mengharuskan siswa hanya mendengar, mencatat, dan menghafal materi yang diberikan, tetapi sebuah strategi yang mendorong untuk berfikir dan bekerja, beraktivitas lebih selama dalam proses pembelajaran dan membawa mereka kesuasana yang menyenangkan.

Pembelajaran PBL mirip dengan pembelajarann kooperatif yang terfokus pada belajar kelompok atau diskusi. Pembelajaran PBL lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan suatu masalah yang sulit dipecahkan secara individu. Teknik ini disamping dapat memancing minat belajar, siswa juga dapat melatih komunikasi sosial diantara siswa sehingga secara tidak langsung menumbuhkan “kreativitas” siswa baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Untuk mendapatkan kesimpulan yang baik tentang pembelajaran ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Bolo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bolo tahun pelajaran 2015/2016.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Pembelajaran PBL

(*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), selanjutnya disingkat PBL merupakan salah satu metode yang banyak digunakan (Amir, 2009). Beberapa teori PBL mengatakan sebagai berikut : PBL merupakan pendekatan berpusat pada siswa dan pembelajaran aktif progresif dimana masalah yang tidak terstruktur digunakan sebagai titik awal dan pengait dalam proses pembelajaran (Tan, 2004). Savin-Badin (2004) mendefinisikan PBL sebagai suatu pendekatan yang terdiri dari beberapa aspek yaitu *self-directed* and *life-long learning*, dengan *problem solving* dan keterampilan berpikir kritis dikembangkan dengan difasilitasinya kelompok pembelajar. Barak, 2006 (dalam Tan, 2009) mendefinisikan PBL sebagai alternatif pendekatan yang lebih progresif dalam pembelajaran dan salah satu yang didasarkan pada kesempatan untuk melatih kreativitas dan pengembangannya.

Definisi-definisi lain PBL yang cukup mewakili, seperti yang diungkapkan oleh: Prof. Howard Barrows dan Kelson (dalam Amir, 2009: 21) yaitu bahwa PBL merupakan kurikulum dan pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari. Kemudian Dutch,1994 (dalam Amir, 2009 :21) menyatakan bahwa PBL merupakan metode instruksional yang menantang mahasiswa agar “belajar untuk belajar,” bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. PBL mempersiapkan mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk

mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Kemudian, Amir (2009:12) mengemukakan bahwa PBL adalah suatu metode untuk menunjang pendekatan *learner centre* dan memberdayakan pembelajar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PBL adalah pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi terjadinya *learner centre* dengan menggunakan masalah sebagai pemicu rasa ingin tahu siswa. Salah satu manfaat PBL menurut Amir (2009) adalah memberdayakan pembelajar. Hal yang ingin dicapai dalam pemberdayaan pembelajar adalah siswa memperoleh pengetahuan yang relevan (*knowledge*), siswa berpikir untuk dapat memahami (*thinking*), siswa melakukan (*doing*) serta perubahan perilaku dan cara pikir atas sesuatu. Dengan demikian pembelajar bukan lagi penerima pasif atas pemikiran-pemikiran pendidiknya namun harus dapat memastikan bahwa mereka dapat melihat dengan jelas pemikirannya (Amir, 2009).

Perbedaan utama antara model PBL dengan model konvensional adalah terletak pada masalah. Perbedaan-perbedaan lainnya dituangkan dalam table berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Model Konvensional dan Model PBL

Model Konvensional	Model PBL
Informasi dipresentasikan dan didiskusikan oleh pendidik.	Informasi tertulis yang berupa masalah diberikan sebelum kelas dimulai. Fokusnya adalah bagaimana pembelajar mengidentifikasi isu pembelajaran sendiri untuk memecahkan masalah. Materi dan konsep yang relevan ditemukan oleh pembelajar sendiri.
Pengetahuan dipindahkan dari pengajar ke pembelajar.	Pembelajar membangun pengetahuan.

Pembelajar menerima informasi secara pasif.	Pembelajar terlibat secara aktif.
Belajar dan penilaian adalah hal yang terpisah.	Belajar dan penilaian adalah hal yang sangat terkait.
Penekanan pada pengetahuan di luar konteks aplikasinya.	Penekananan pada penguasaan dan penggunaan pengetahuan yang merefleksikan isu baru dan lama serta menyelesaikan masalah konteks kehidupan nyata.
Pengajar perannya sebagai pemberi informasi dan penilai.	Pengajar sebagai pendorong dan pemberi fasilitas pembelajaran.
Fokus pada satu bidang disiplin.	Pengajar dan pembelajar mengevaluasi pembelajaran bersama-sama. Pendekatan pada integrasi antardisiplin.

Beberapa kelemahan PBL menurut Sagala (2009) adalah sebagai berikut siswa dapat melakukan penipuan diri, dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mengalami belajar, tugas bisa saja dikerjakan orang lain apabila tanpa pengawasan dan bila tugas diberikan secara umum mungkin seorang anak didik akan mengalami kesulitan karena kesulitan dengan adanya perbedaan pendapat individual. Menurut Sagala (2009) Kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi dengan: pemberian tugas yang jelas dan dapat dimengerti, tugas yang diberikan memperhatikan perbedaan individu, waktu yang diberikan cukup, adanya kontrol dan pengawasan secara sistematis dan bahan pelajaran yang ditugaskan diambil dari hal-hal yang dikenal siswa.

Langkah-langkah PBL menurut Tan (2004) adalah pemberian masalah, analisis awal, perolehan masalah, iterasi independent dan kolaboratif *problem solving*, pengintegrasian pengetahuan baru, solusi, presentasi dan evaluasi. Sedangkan langkah-langkah dalam menjalankan PBL

menurut Amir(2009) adalah: Langkah 1: Siswa diberikan masalah kemudian mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas dari masalah yang diberikan, Langkah 2: Merumuskan masalah (melihat inti masalahnya apa), Langkah 3: Menganalisis masalah (merumuskan penjelasan yang mungkin dengan nalar, kemudian meninjau dari berbagai sudut pandang), Langkah 4: Menata gagasan dan menganalisisnya lebih dalam, Langkah 5: Memformulasikan tujuan pembelajaran, Langkah 6: Mencari informasi tambahan dari sumber lain, Langkah 7: Mensintesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan. Ketujuh langkah tersebut dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Siswa harus bekerja dalam kelompok untuk menyukseskan proses PBL sehingga siswa akan belajar tentang bagaimana seharusnya berperilaku dan bertindak antar sesama anggota kelompok.

Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang dikutip Oemar (2001) sebagai berikut: Skinner; belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal. Hintzman; belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Wittig; belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2000). Belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa

dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sardiman, 2003).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, dan lain-lain.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam (Muhhibin, 2001): (a) faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. , (b) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, dan (c) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Ruseffendi (1988) bahwa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain yaitu: (1) faktor internal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Adapun yang termasuk faktor dalam diri siswa yaitu kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat, kemauan belajar dan minat belajar, (2) faktor eksternal, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor luar itu antara lain ialah kemampuan (kompetensi) yang dimiliki seseorang pengajar, cara belajar yang harus diikuti siswa (materi yang harus dipelajari sendiri atau disampaikan oleh guru), situasi pengajaran dan kondisi lingkungan baik dalam arti sempit maupun arti luas.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan faktor internal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri

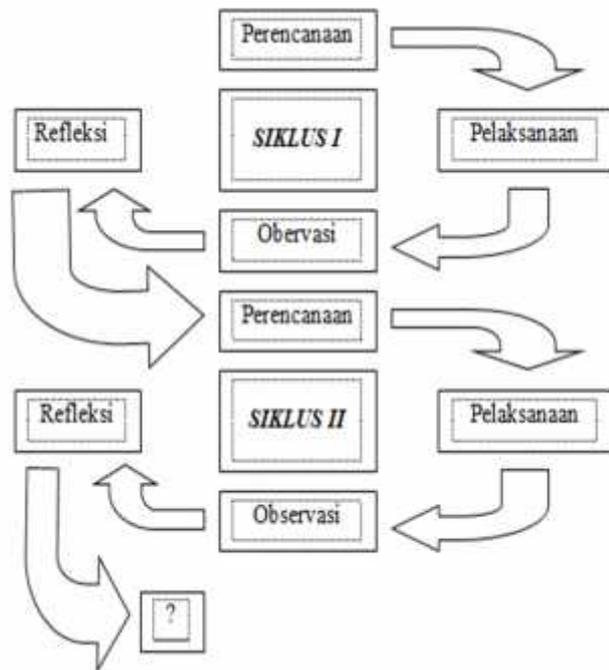
siswa. Sedangkan dalam penelitian ini yang termasuk faktor internal adalah kecerdasan anak, bakat, kemauan belajar dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti keadaan lingkungan, kondisi sekolah keadaan orang tua (status keluarga) yang mempengaruhi siswa dalam belajar.

Dalam buku quantum learning dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain adalah: (a) lingkungan: positif, aman, santai dan menggembirakan, (b) suasana: nyaman, cukup penerang, enak dipandang, (c) interaksi: pengalaman, pengetahuan, hubungan dan informasi (d) metode: mencontoh, peramaian dan simbol dan (e) belajar untuk mempelajari keterampilan: menghafal, membaca, menulis, mencatat, kreativitas, cara belajar dan komunikasi (Muhhibin, 2001).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Rapoport (Wiriaatmadja, 2008: 11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tahapan-tahapan yang berkelanjutan atau sering disebut dengan siklus, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga siklus, setiap siklus menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflektive*). Adapun garis besar penelitian ini menurut (Arikunto, 2008, 16) sebagai berikut:



Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Adapun kegiatan yang bisa dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a. Menyusun rencana pembelajaran.
 - b. Menyiapkan skenario pembelajaran model *Problem Based Learning* yang memuat kegiatan guru dan siswa selama penelitian berlangsung.
 - c. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing pertemuan.
 - d. Menyusun lembar observasi aktivitas belajar guru dan siswa.
 - e. Menyusun tes evaluasi kreativitas siswa dan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran geografi.
 - f. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok kecil dan memberi nama pada masing-masing kelompok.
- #### 2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)
- a. Tahap pendahuluan
 - 1) Memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari untuk memahami materi selanjutnya.
 - 2) Menyampaikan indikator

b. Penerapan

- 1) Siswa diberikan masalah dengan dengan bentuk lembar kerja siswa (LKS) yang terkait dengan materi pembelajaran pada semua kelompok belajar.
- 2) Membimbing siswa untuk bekerja sama dengan kelompok.
- 3) Siswa diberi kesempatan memikirkan penyelesaian dari masalah secara individu dalam kelompok.
- 4) Siswa diminta untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan.
- 5) Siswa konsultasi dengan guru jika ada yang tidak dimengerti.
- 6) Siswa membuat hasil karyanya
- 7) Setelah cukup waktu, wakil dari beberapa kelompok mempresentasikan hasil karyanya. Sedang siswa yang lain memberi komentar.
- 8) Guru mencoba mengakomodasikan berbagai perbedaan pendapat siswa dan mendorong agar siswa agar mau dan berani menyampaikan pendapat baik lisan maupun tulisan.
- 9) Guru memberi komentar terhadap hasil kerja dan diskusi siswa.

c. Penutup

- 1) Siswa diberikan membuat rangkuman sedangkan guru memberi bantuan seperlunya

3. Observasi / Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu setiap kali proses pembelajaran berlangsung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bolo tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 orang siswa. Cara Pengambilan data dalam penelitian ini adalah

1. Data mengenai keterampilan proses sains siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dengan cara memberikan suatu evaluasi pada siswa disetiap akhir siklus.
2. Memberikan tes pada siswa menyangkut hasil belajar
3. Menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa

Data yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang meliputi : skor maksimal ideal (SMi),

harga rata-rata ideal (SDi). Untuk menentukan Mi dan SDi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$M_i = \frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$SD_i = \frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Berdasarkan perolehan M_i dan SD_i maka dibuat tabel konversi untuk pengkategorian masing-masing variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

$M_i + 1 SD_i$ s / d $M_i + 3 SD_i$ =
Kategori Tinggi

$M_i - 1 SD_i$ s / d $M_i + 1 SD_i$ =
Kategori Sedang

$M_i - 3 SD_i$ s / d $M_i - 1 SD_i$ =
Kategori Rendah

(Dantes, 1986, 78)

Mengenai data kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa akan di analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana :

M = Skor rata-rata kreativitas siswa/
kemampuan pemecahan masalah

fx = Jumlah Skor keseluruhan Siswa

N = Jumlah siswa

(Nurkencana, 1983, 148)

Data mengenai hasil belajar siswa yang selanjutnya disajikan dalam bentuk kuantitatif agar dapat dianalisis secara persentase seperti dibawah ini:

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil dalam pembelajaran secara tuntas apabila memperoleh nilai 65. Nilai ketuntasan minimal sebesar 65% dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu.

b. Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar dalam proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 65. Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal berikut:

$$PN = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

S = Banyaknya siswa telah mendapatkan nilai minimal 65.

N = Jumlah siswa dalam satu kelas

(Mulyasa, 2007)

HASIL PENELITIAN

Kegiatan observasi dilaksanakan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan, dalam observasi ini akan diamati aktivitas siswa yang tampak selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut: kemampuan dasar dari kebanyakan siswa yang masih kurang, komunikasi dan pemahaman siswa masih kurang, siswa yang berkemampuan tinggi yang selalu bisa memahami penjelasan dari guru, sedangkan yang lain kurang bisa mengerti terhadap penjelasan konsep materi dari guru, pada saat siswa disuruh mengulangi penjelasan dari guru masih didominasi oleh siswa yang berani berbicara, siswa kurang bisa mengerti dengan jelas terhadap penjelasan dari guru, dan intraksi antara peneliti dan siswa masih kurang.

Setelah diadakan evaluasi pada siswa dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada pokok bahasan sistem otot pada manusia pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bolo tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Tentang Hasil Evaluasi Prestasi belajar Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Bolo Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdul Gafur	55
2	Amiruddin Hanafi	60
3	Anita Febriana	75
4	Fathur Ramadhan	55
5	Faujan	75
6	Feri Irawan	80
7	Fitrah	65
8	Hafisah	65
9	Haryanto	65
10	Hayatun Nufus	75
11	Hendawansyah	65
12	Husnul Khatimah	70
13	Ica Indriani	65
14	Iwan Setiawan	60
15	Junaid Al-Baraqaq	60
16	Kamlin	70
17	Cecep Reza	70
18	Khairunnisah	60
19	Muhammad Faruk	60
20	Mus Muhaimin	60
21	Novisah	75
22	Nurlaili Ramadhani	85
23	Nurul Fitrianiingsih	80
24	Risman	50
25	Siti Rahmawati	70
26	Sri Maryati	70
27	Supriyadin	50
28	Syahril	65
29	Umar Hamdani	70
30	Islamiyah	60
Jumlah		1985

Berdasarkan data tersebut di atas maka akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagaimana terdapat pada bab III.

1) Mencari nilai rata-rata dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum F(X)}{N} \\ &= \frac{1985}{30} \\ &= 56,13\end{aligned}$$

2) Prestasi belajar

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{30} \times 100\%$$

$$P = 43,33 \%$$

a. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi prestasi belajar dan observasi diperoleh nilai rata-rata kelas siklus I adalah 56,13 dan siswa yang memenuhi kriteria prestasi belajar individu

berjumlah 19 orang dari 30 orang siswa, sehingga prosentase prestasi belajar klasikal 43,33%. Nilai ini belum memenuhi indikator kerja yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diadakan penyempurnaan dan perbaikan kepada kendala-kendala yang muncul pada siklus I. penyempurnaan dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Pada siklus I terlihat kemampuan dasar dari kebanyakan siswa yang masih kurang, oleh karena itu peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan menanyakan kendala ataupun kesulitan yang dialami siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya.
 - 2) Pada siklus I saat siswa mempresentasikan materi masih didominasi oleh siswa yang berani berbicara, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut peneliti menerangkan bahwa tiap siswa diharuskan maju untuk berani mengemukakan pendapat dan ide-idenya.
 - 3) Pada siklus I komunikasi siswa masih kurang, siswa yang berkemampuan meningkat yang selalu bisa memahami penjelasan konsep-konsep materi dari guru sedangkan yang lain kurang bisa mengerti. Untuk mengatasi hasil tersebut, maka pada siklus II peneliti melakukan pembagian tugas perorangan pada siswa.
 - 4) Pada siklus I intraksi antara peneliti dan siswa masih kurang untuk itu peneliti memberikan pertanyaan terutama kepada siswa yang kurang aktif agar intraksi antara guru dengan siswa tercipta. Dan peneliti selalu mengkoordinir dengan baik setiap siswa yang mengalami kesulitan sehingga tercipta suasana belajar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penyajian data siklus II
- a. Data hasil observasi

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus ke II juga diadakan observasi terhadap aktivitas siswa selama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh data

sebagai berikut: Siswa masih kurang siap dalam menyajikan materi tugas yang telah berikan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran, siswa masih belum aktif dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas.

b. Data hasil evaluasi prestasi belajar

Setelah diadakan evaluasi pada siswa dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Tentang Hasil Evaluasi Prestasi belajar Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Bolo Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdul Gafur	55
2	Amiruddin Hanafi	60
3	Anita Febriana	75
4	Fathur Ramadhan	55
5	Faujan	75
6	Feri Irawan	80
7	Fitrah	65
8	Hafisah	65
9	Haryanto	65
10	Hayatun Nufus	75
11	Hendawansyah	65
12	Husnul Khatimah	70
13	Ica Indriani	65
14	Iwan Setiawan	60
15	Junaid Al-Baraqah	60
16	Kamlin	70
17	Cecep Reza	70
18	Khairunnisah	60
19	Muhammad Faruk	60
20	Mus Muhaimin	60
21	Novisah	75
22	Nurlaili Ramadhani	85
23	Nurul Fitrianiingsih	80
24	Risman	50
25	Siti Rahmawati	70
26	Sri Maryati	70
27	Supriyadin	50
28	Syahril	65
29	Umar Hamdani	70
30	Islamiah	60
Jumlah		2185

Berdasarkan data tersebut di atas maka akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagaimana terdapat pada bab III.

1) Mencari nilai rata-rata dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum F(X)}{N} \\ &= \frac{2185}{30} \\ &= 66,63\end{aligned}$$

2) Prestasi belajar

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{30} \times 100\%$$

$$P = 66,67\%$$

c. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi prestasi belajar dan observasi diperoleh nilai rata-rata kelas siklus II adalah 66,63 dan siswa yang memenuhi kriteria prestasi belajar individu berjumlah 24 orang dari 30 orang siswa, sehingga prosentase prestasi belajar klasikal 66,67%. Hasil yang didapatkan pada siklus II ini meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil ini belum mencapai prestasi belajar siswa secara klasikal, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus III. Pada siklus III diadakan penyempurnaan dan perbaikan kepada kendala-kendala yang muncul pada siklus II. Penyempurnaan dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Pada siklus II terlihat siswa masih kurang siap dalam menyajikan materi tugas yang diberikan guru, untuk itu peneliti menghimbau agar tiap siswa selalu siap karena tidak menutup kemungkinan akan menjadi siswa yang ditanya berikutnya.
- 2) Siswa masih belum aktif dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas sehingga peneliti memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas.
- 3) Pada saat siswa diberikan kesempatan untuk diskusi, beberapa siswa mengalami kesulitan dan memerlukan waktu cukup banyak untuk menyelesaikan tugasnya. Melihat kendala ini pada siklus III guru menjelaskan pentingnya tugas agar siswa memiliki tanggung jawab.

3. Penyajian data siklus III

a. Data hasil observasi

Seperti halnya pada siklus I dan II, pada siklus III juga diadakan observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) peneliti menggunakan siswa siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus III terlihat adanya peningkatan aktivitas/kegiatan belajar mengajar seperti interaksi antara guru (peneliti) dengan siswa, siswa dengan siswa.

b. Data hasil evaluasi prestasi belajar

Setelah diadakan evaluasi pada siswa dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Tentang Hasil Evaluasi Prestasi belajar Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Bolo Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdul Gafur	70
2	Amiruddin Hanafi	75
3	Anita Febriana	85
4	Fathur Ramadhan	80
5	Faujan	95
6	Feri Irawan	75
7	Fitrah	80
8	Hafisah	80
9	Haryanto	90
10	Hayatun Nufus	85
11	Hendawansyah	70
12	Husnul Khatimah	85
13	Ica Indriani	80
14	Iwan Setiawan	85
15	Junaid Al-Baraqah	85
16	Kamlin	85
17	Cecep Reza	75
18	Khairunnisah	70
19	Muhammad Faruk	65
20	Mus Muhaimin	95
21	Novisah	85
22	Nurlaili Ramadhani	95
23	Nurul Fitrianiingsih	85
24	Risman	90
25	Siti Rahmawati	80
26	Sri Maryati	80
27	Supriyadin	70
28	Syahril	60
29	Umar Hamdani	70
30	Islamiyah	80
Jumlah		2405

Berdasarkan data tersebut di atas maka akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagaimana terdapat pada bab III.

1) Mencari nilai rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum F(X)}{N}$$

$$= \frac{2405}{30}$$

$$= 73,07$$

2) Prestasi belajar

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{30} \times 100\%$$

$$P = 86,67 \%$$

c. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis evaluasi prestasi belajar dan observasi siswa siklus III, hasil yang diperoleh telah memenuhi indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya yaitu rata kelasnya adalah 73,07 dan siswa yang memenuhi kriteria prestasi belajar individu berjumlah 29 orang dari 30 orang siswa, sehingga prosentase prestasi belajar klasikal 86,67%. Namun mengingat ada beberapa siswa yang masih di bawah target, maka perlu mendapat perhatian dan penanggulangan khusus dari guru bidang studi yang bersangkutan. Misalnya, memberikan bimbingan belajar, bimbingan pribadi, dan bimbingan sosial sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I diperoleh nilai-rata 66,17 dan siswa yang memenuhi kriteria prestasi belajar individu berjumlah 19 orang dari 30 orang siswa, sehingga prosentase prestasi belajar klasikal 63,33%. Nilai ini belum memenuhi indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya yaitu minimal 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 65.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 72,83 sedangkan siswa yang memenuhi kriteria prestasi belajar individu

berjumlah 24 orang dari 30 orang siswa, sehingga prosentase prestasi belajar klasikal 80,00%. Hasil yang didapatkan pada siklus II ini meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Pada hal dari hasil observasi siklus II masih terdapat kekurangan-kekurangan yang muncul pada saat pembelajaran.

Dari hasil evaluasi siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 80,17 dan siswa yang memenuhi kriteria prestasi belajar individu berjumlah 29 orang dari 30 orang siswa, sehingga prosentase prestasi belajar klasikal 96,67%. prestasi belajar adalah 96,67%, hasil ini telah mencapai prestasi belajar karena telah memenuhi indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya yaitu minimal 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 65. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bolo tahun pelajaran 2015/2016.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pembelajaran yang berlangsung pada siklus I belum mencapai indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya yaitu prosentase prestasi belajar siswa hanya 63,33%. Pembelajaran pada siklus II juga belum mencapai indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya dengan prosentase prestasi belajar adalah 80,00% sedangkan hasil yang dicapai pada siklus III telah memenuhi indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya dengan prosentase prestasi belajar adalah 96,67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan metode PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bolo tahun pelajaran 2015/2016.

Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan metode

pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru sebaiknya menerapkan metode PBL (*Problem Based Learning*) dengan memberikan tugas sebelumnya untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.
3. Bagi guru atau pihak-pihak yang ingin meneliti lebih lanjut tentang metode PBL (*Problem Based Learning*) ini diharapkan untuk mencobanya pada materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Penerbit PT Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara: Jakarta
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi*. Jakarta.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hasan, C. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Bandung: Al-Ikhlash.
- Hudoyo, H. 1979. *Pengembangan Kurikulum Biologi dan Pelaksanaannya di Dalam Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim dan Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail. 2003. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Mariana. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1990. *Prestasi belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Roestiyah, 1985 . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suardana, I.N. 2002. *Kualitas Pembelajaran Kimia Dengan Pemberian Tugas Pra-Pembelajaran Pada Siswa Kelas 2 SMUN 3 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja: Bali.
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrir, and Sanapiah. "Komik Matematika Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *JURNAL ILMIAH IKIP MATARAM* 1.2 (2014)
- Tardif. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Toelihere, M. 1990. *Pedoman Perbaikan Pengajaran*. Jakarta: UI Press.